

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pendidikan

a. Definisi pendidikan

Pendidikan yaitu berupa bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk menuju arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan demi mencapai nafkah dan kebahagiaan serta dapat meningkatkan kualitas hidup.

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang akan didapatkan tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana ketika seseorang memiliki pendidikan tinggi maka diharapkan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas juga. Namun perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah pula (Helmawati, 2016).

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan jaman.

b. Tingkat pendidikan

Menurut Badan Pusat Statistika tingkat pendidikan merupakan jenjang atau tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh peserta didik, dalam mengembangkan jasmani dan rohani, maupun proses perubahan pola pikir, berperilaku secara intelektual dan emosional. Tingkat pendidikan yang akan diketahui dalam penelitian ini memakai tingkat pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal menurut undang-undang pendidikan nasional yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Helmawati, 2016). Tingkat pendidikan di Indonesia meliputi:

1) Pendidikan Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan baik anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. dalam hal ini dapat berbentuk sekolah *playgroup* atau taman kanak-kanak.

2) Pendidikan Dasar

Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yaitu meliputi Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat.

3) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar yang harus dilaksanakan minimal 9 tahun, yaitu meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA).

4) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, Sarjana, Magister, Doktor, dan Spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (Septarina, 2017)

2. Status ekonomi keluarga

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan per bulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Status ekonomi berhubungan dengan satu atau lebih faktor-faktor penghalang yang harus diperhatikan dan mempunyai pengaruh secara langsung pada kesehatan gigi. Faktor penghalang kesehatan gigi sudah

lama dikenal termasuk faktor ekonomi, geografi, pendidikan, budaya, sosial, dan faktor psikologi (Lia, 2018).

Tingkat sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan asupan makanan dan kebiasaan pola hidup sehat. Beberapa faktor yang terlihat dalam sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendapatan, dan pendidikan. Orang yang berada pada tingkat sosial ekonomi rendah atau miskin akan kesulitan mendapatkan pelayanan kesehatan tersebut. Seseorang dengan pendidikan yang tinggi memiliki sikap yang positif tentang kesehatan dan menerapkan perilaku hidup sehat dalam merawat kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi sosial ekonomi pada masyarakat yaitu pendapatan keluarga yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat pada jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor produksi yang disumbangkan dalam turut serta pembentukan produksi nasional. Pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang di perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun.

Haryani (2010) menyatakan bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian antara lain :

a. Pendapatan operasional

Penjumlahan dari total bunga pendapatan maupun pendapatan hasil operasi

b. Pendapatan non operasional

Merupakan pendapatan yang diperoleh dari kegiatan sampingan atau bukan dari kegiatan utama perusahaan yang bersifat insidental.

Munurut Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah Istimewa Yogyakarta (2018) status ekonomi diukur dengan menggunakan pendapatan perbulan. Status ekonomi rendah dengan pendapatan <RP. 1.177.000, status ekonomi sedang dengan pendapatan perbulan RP. 1.177.000-RP.3.435.000, status ekonomi tinggi dengan pendapatan perbulan >RP.3.435.000. (Lia, 2018)

3. Minat

a. Pengertian minat

Menurut badan bahasa Depdiknas (2008), kata “Minat” memiliki arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, perhatian, kesukaan. Jadi, harus ada yang ditimbulkan, baik dari dalam diri maupun dari luar untuk menyukai sesuatu. Hal ini menjadi sebuah landasan yang penting untuk mencapai keberhasilan suatu hal karena adanya minat, seseorang menjadi termotivasi dan tertarik untuk melakukan sesuatu yang disenanginya.

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi maka orang akan berminat menggunakan suatu produk untuk memperbaiki diri. Minat

merupakan kecenderungan atau arah keinginan terhadap sesuatu untuk memenuhi dorongan hati, minat merupakan dorongan dari dalam diri yang mempengaruhi gerak dan kehendak terhadap sesuatu, merupakan dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginan (Indahsari, 2017).

b. Jenis-jenis minat

Banyak ahli yang menemukan jenis-jenis minat. Diantaranya Carn Safran mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

- 1) *Expressed interest* , minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai objek atau aktivitas.
- 2) *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
- 3) *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
- 4) *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan dari inventori minat atau daftar aktivitas atau kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Sedangkan menurut Surya (2004) mengenai jenis minat, menurutnya minat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Minat *velunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa tanpa pengaruh luar
 - 2) Minat *invelunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
 - 3) Minat *nonvelunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri siswa yang dipaksa atau dihapuskan
- c. Faktor yang mempengaruhi minat

Secara garis besar minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri (intrinsik) dan faktor yang berasal dari luar individu (ekstrinsik)

1) Faktor intrinsik

Faktor intrinsik terdiri atas rasa tertarik, perhatian dan aktivitas

a) Rasa tertarik

Menurut Sudirman (2011) ketertarikan adalah proses yang dialami setiap individu tetapi sulit di jelaskan. Suka atau senang tetapi belum melakukan aktivitas. Berdasarkan pendapat ini , disimpulkan bahwa rasa tertarik merupakan rasa yang dimiliki setiap individu dalam ungkapan suka, senang dan simpati kepada sesuatu sebelum melakukan aktivitas, sebagai penilaian positif atau suatu objek.

b) Perhatian

Perhatian Walgito (2010) mendefinisikan perhatian sebagai pemusatan dan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek, atau frekuensi suatu kuantitas kesadaran peningkatan kesadaran seluruh jiwa

c) Aktivitas

Tahap setelah siswa tertarik dan memberikan perhatian terhadap suatu objek atau kegiatan adalah bergabungnya siswa dalam kegiatan tersebut. Dalam penilaian ini aktivitas siswa berbentuk keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bolavoli mini.

2) Faktor ekstrinsik

Faktor ekstrinsik terdiri atas pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan. Lingkungan keluarga yang memberikan pengaruh misalnya keadaan sosial ekonomi, serta cara orang tua mendidik merupakan sebagian contoh faktor keluarga yang mempengaruhi minat siswa. Pengaruh lingkungan sekolah siswa misalnya kurikulum, metode mengajar yang digunakan guru, serta aturan disiplin sekolah, adapun faktor masyarakat meliputi teman bergaul serta kegiatan siswa di masyarakat (Indahsari, 2017).

d) Menurut Sinaga (2020) Cara mengukur minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan

bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Pengukuran minat dapat dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau dengan menggunakan wawancara. Instrumen pengukur minat adalah instrument yang jawabannya menunjukkan kecenderungan individu tentang sesuatu tanpa disertai adanya perilaku (Arikunto,2010).

4. Gigi tiruan sebagian lepasan

a. Pengertian gigi tiruan sebagian lepasan

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi asli, tetapi tidak seluruh gigi asli dan atau struktur pendukungnya, dan didukung oleh gigi serta mukosa, yang dapat dilepas dari mulut dan dipasang kembali oleh pemakainya. Penggantian ini dimaksudkan untuk mencegah perubahan degenerative yang timbul sebagai akibat hilangnya gigi dan karenanya kesehatan mulut yang optimal termasuk fungsi geliginya yang dapat dipertahankan (Gunadi dkk,2012).

b. Tujuan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan

Tujuan penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan untuk mengembalikan fungsi estetika, bicara dan pengunyahan, memperbaiki oklusi, dan mempertahankan jaringan mulut (Robert, 2008)

c. Fungsi gigi tiruan

Untuk menghindari akibat-akibat yang tidak diinginkan saat orang kehilangan gigi aslinya, maka biasanya dibuatkan suatu alat tiruan pengganti gigi yang sudah hilang. Fungsi utamanya yaitu mengembalikan fungsi estetik, meningkatkan fungsi bicara, perbaikan fungsi pengunyahan, pencegahan migrasi gigi dan peningkatan distribusi beban kunyah (Indahsari, 2017).

Secara lebih rinci, fungsi gigi tiruan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Pemulihan fungsi estetik

Alasan utama seorang pasien mencari perawatan prosthodontik biasanya karena estetik, baik disebabkan hilangnya, berubah bentuk, susunan, waktu maupun berjejalnya gigi geligi

2) Peningkatan fungsi bicara

Pasien yang kehilangan gigi depan atas dan bawah. Kesulitan bicara dapat timbul, meskipun hanya bersifat sementara. Dalam hal ini gigi tiruan dapat meningkatkan dan memulihkan kemampuan bicara, artinya ia mampu kembali mengucapkan kata-kata dan berbicara dengan jelas, terutama bagi lawan bicaranya.

3) Perbaikan dan peningkatan fungsi pengunyahan

Pola kunyah penderita yang sudah kehilangan sebagian gigi biasanya mengalami perubahan. Dalam hal seperti ini, tekanan

kunyah akan dipikul satu sisi atau bagian saja. Setelah pasien memaka protesa, Perbaikan ini terjadi karena sekarang tekanan kunyah dapat disalurkan secara lebih merata ke seluruh bagian jaringan pendukung.

4) Pelestarian jaringan mulut yang masih tinggal

Pemakaian gigi tiruan berperan dalam mencegah dan mengurangi efek yang timbul karena hilangnya gigi.

5) Pencegahan migrasi gigi

Bila sebuah gigi dicabut atau hilang, gigi tetangganya dapat bergerak memasuki ruang kosong tadi. Migrasi seperti ini pada tahap selanjutnya menyebabkan renggangnya gigi-gigi lain. Dengan demikian terbukalah kesempatan makanan terjebak disitu, sehingga mudah terjadi akumulasi plak interdental.

6) Peningkatan distribusi beban kunyah

Hilangnya sejumlah besar gigi mengakibatkan bertambah beratnya beban oklusal pada gigi yang masih tinggal. Akibatnya gigi menjadi goyang dan miring, terutama ke labial untuk gigi depan atas.

d. Macam-macam gigi tiruan sebagian lepasan

1) Gigi tiruan bahan akrilik

Merupakan sejenis bahan yang mirip plastik yang keras dan kaku. Bahan ini juga dipakai untuk plat pada kawat gigi yang bisa dilepas pasang. Biasanya plat gigi tiruan yang terbuat dari

akrilik dibuat agak tebal supaya tidak mudah patah. Ketebalan plat ini terkadang membuat lidah tidak nyaman, namun seiring berjalan waktu akan terbiasa.



Gambar 1. Gigi tiruan bahan akrilik

Sumber: <https://www.sehatq.com/artikel/mengenali-jenis-jenis-gigi-palsu-dan-perbedaanya>

2) Gigi tiruan metal akrilik

Metal akrilik merupakan kombinasi antara plat logam dengan akrilik. Selain itu, gigi tiruan bahan metal akrilik relatif lebih kuat dan tidak muda pata karena platnya terbuat dari logam.



Gambar 2. Gigi tiruan metal akrilik

Sumber: https://www.audydental.com/opalmedical_service/gigi-tiruan-lepasan/gigi-tiruan-palsu-frame-metal/

3) Gigi tiruan bahan *valplast*

Bahan ini tidak kaku seperti akrilik dan logam, melainkan fleksibel seperti karet. Karena fleksibel bahan ini bisa menyesuaikan diri dengan segala pergerakan ataupun fleksibilitas

yang ada di mulut. Fleksibelitas ditamba dengan kekuatan dan bahan terasa ringan dipakai membuat *valplast* lebih nyaman dipakai.



Gambar 3. Gigi tiruan bahan *valplast*

Sumber : <https://alatkedokterangigi.blogspot.com/2009/02/gigi-palsu-denture-yang-lentur-valplast.html>

5. Pra lansia

a. Pengertian Pra Lanjut Usia

WHO mengatakan bahwa pralanjut usia atau usia pertengahan yaitu kelompok usia 45-59 tahun. Pralansia adalah usia tepat untuk mempersiapkan diri menuju lanjut usia dan mengidentifikasikan pra lanjut usia sebagai kelompok masyarakat yang mudah terserang kemunduran fisik dan mental.

b. Batasan-Batasan Lanjut Usia

Mengenai kapanakah orang disebut lanjut usia, sulit dijawab secara memuaskan. Dibawah ini dikemukakan beberapa pendapat mengenai batasan umur.

Menurut *World Health Organization (WHO)*, usia lanjut dikelompokkan menjadi 4 yaitu:

- 1) Usia pertengahan atau pra lansia (*middle age*) : 45-59 tahun
- 2) Usia lanjut (*elderly*) : 60-74 tahun
- 3) Usia lanjut tua (*old*) : 75-90 tahun
- 4) Usia sangat tua (*very old*) : usia diatas 90 tahun (Arisandi, 2020).

c. Penyesuaian- Penyesuaian pada Pra lansia.

Beberapa penyesuaian yang dihadapi pra lanjut usia yang sangat mempengaruhi kesehatan jiwanya diantaranya :

- 1) Penyesuaian terhadap masalah kesehatan Setelah orang memasuki pra lanjut usia umumnya mulai dihindangi adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda, misalnya tenaga berkurang, kulit makin keriput, gigi mulai rontok, tulang makin rapuh, dan lain-lain (Kuntjoro, 2002). Adapun perubahan fisik yang dialami meliputi seluruh sistem tubuh yakni sistem pendengaran, penglihatan, persarafan, dan sistem tubuh lainnya (Nugroho, 2008).
- 2) Penyesuaian pekerjaan dan masa pensiun sikap kerja sangat penting bagi semua tingkat usia terutama pra usia lanjut karena sikap kerja ini tidak hanya kualitas kerja yang mereka lakukan tetapi juga sikapnya terhadap masa pensiun yang akan datang (Hurlock, 2011).
- 3) Penyesuaian terhadap berbagai perubahan dalam keluarga Penyesuaian yang dihadapi pra lanjut usia diantaranya hubungan dengan pasangan, perubahan perilaku, seksual dan sikap

sosialnya, dan status ekonomi. Khususnya aspek sosial pada pra lanjut usia yang pada umumnya mengalami penurunan fungsi tubuh sering menimbulkan keterasingan (Hurlock, 2011).

- 4) Penyesuaian terhadap hilangnya pasangan dan orang yang dicintai Penyesuaian utama yang harus dilakukan oleh pra lanjut usia adalah penyesuaian yang dilakukan karena kehilangan pasangan hidup. Kehilangan tersebut dapat disebabkan oleh kematian atau perceraian (Hurlock, 2011). Kondisi ini mengakibatkan gangguan emosional dimana pra lanjut usia akan merasa sedih akibat kehilangan orang yang dicintainya (Hidayat, 2012).

B. Landasan Teori

Pendidikan yaitu berupa bimbingan yang diberikan seseorang terhadap orang lain untuk menuju arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan demi mencapai nafkah dan kebahagiaan serta dapat meningkatkan kualitas hidup. Begitu juga dengan perilaku kesehatan seseorang yang berpendidikan tinggi biasanya mempunyai banyak pengetahuan. Hal ini berkaitan juga dengan status ekonomi seseorang. Biasanya seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki status ekonomi yang lebih tinggi juga.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan. Status ekonomi dapat dilihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok. Tingkat

sosial ekonomi juga mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mencukupi kebutuhan asupan makanan dan kebiasaan pola hidup sehat. Hal ini tentunya mempengaruhi seseorang dalam minat dalam menjaga kesehatan diri.

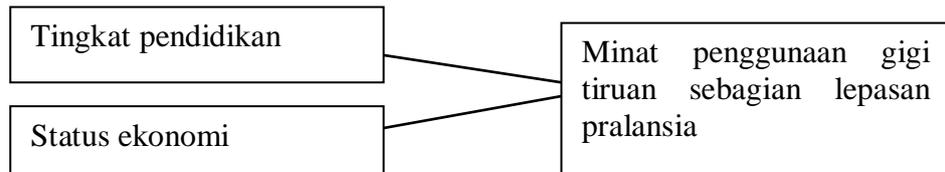
Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat seseorang biasanya timbul karena ada daya tarik dari luar dan juga dari diri sendiri. Misalnya, dalam penggunaan gigi tiruan.

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau lebih gigi asli, tetapi tidak seluruh gigi asli dan atau struktur pendukungnya, dan didukung oleh gigi sisa mukosa, yang dapat dilepas dari mulut dan dipasang kembali oleh pemakainya. Dalam hal ini pemakaian gigi tiruan biasanya digunakan seseorang yang giginya telah tanggal. Dan gigi tanggal seseorang biasanya berkisaran pada masa pralansia karena pada masa pralansia akan terjadi penyesuaian terhadap masalah kesehatan.

Pralansia adalah usia tepat untuk mempersiapkan diri menuju lanjut usia dan mengidentifikasikan pra lanjut usia sebagai kelompok masyarakat yang mudah terserang kemunduran fisik dan mental. Menurut WHO kelompok umur pra lansia yaitu kelompok umur 45-59 tahun.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka maka dapat disusun suatu kerangka konsep



Gambar 4. Kerangka konsep

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan antara tingkat pendidikan dan status ekonomi dengan minat penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan pralansia.